



**PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA BANJAR AUR
UTARA KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Manajemen Dakwah*

OLEH

FAUZI HAGABEAN
NIM. 1830400022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2022/2023**



**PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM DALAM PENINGKATAN
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA BANJAR AUR
UTARA KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Manajemen Dakwah*

OLEH

FAUZI HAGABEAN
NIM. 1830400022

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

T.A 2022/2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi
an. **Fauzi Hagabean**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, **26 Desember** 2022
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Fauzi Hagabean** yang berjudul: "**Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Hagabean
Nim : 18 304 00022
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Judul Skripsi : PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM DALAM
PENINGKATAN PENGAMALAN AGAMA
MASYARAKAT DI DESA BANJAR AUR UTARA
KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



FAUZI HAGABEAN
NIM: 18 304 00022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **FAUZI HAGABEAN**
Nim : **18 304 00022**
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA BANJAR AUR UTARA KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAI”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : **27 Desember 2022**
Yang menyatakan,



FAUZI HAGABEAN
NIM.18 304 00022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

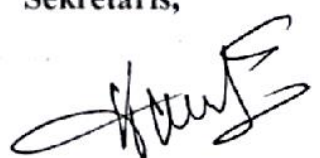
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fauzi Hagabean
NIM : 18 304 00022
Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal


Ketua,


Sekretaris,



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003


Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001


Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A.
NIP 198404032015031004


Mhd. Latip Kahpi, M. Kom.I.
NIP 1991122420190310003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: @uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 84 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

NAMA : Fauzi Hagabean
NIM : 18 304 00022
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 16 Januari 2023
Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : Fauzi Hagabean
NIM : 1830400022
JUDUL : Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
TAHUN : 2023

Di zaman sekarang kurangnya pemahaman agama adalah salah satu persoalan umum yang sering ditemui dalam masyarakat, mereka terlalu sibuk dengan kehidupan duniawi, berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pembina Majelis taklim, beliau mengatakan bahwa dari permasalahan masyarakat dalam hal agama, kurangnya keaktifan para pengurus dalam kegiatan keagamaan serta sedikitnya anggota Majelis taklim yang ikut bergabung.

Landasan Teori terdiri dari pengertian peran dan Peran pengurus majelis taklim terhadap pengamalan agama masyarakat, materi dakwah dalam Majelis taklim serta metode dakwah yang digunakan dalam Majelis taklim.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di desa Banjar Aur Utara. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Peran pengurus Majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat sudah maksimal, bisa dilihat dari Majelis taklim mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yaitu Sebagai pembinaan keagamaan dengan memberikan kajian ilmu rutin setiap minggu dengan isi materi berupa akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban islam, pada hari-hari yang telah ditentukan untuk kaum bapak-bapak pada malam jumat, ibu-ibu pada malam kamis, remaja/muda-mudi pada malam kamis, serta anak-anak pada malam selasa, dengan mengundang Ustadz dari berbagai daerah yaitu: Panyabungan, Natal, bahkan dari Padangsidimpuan. kemudian terciptanya keluarga yang harmonis dari pendidikan keluarga sakinah, kaum dhuafa diberdayakan melalui saluran bantuan berupa pangan dan sandang seperti pakaian diberikan 1 stel (baju dan celana) kepada anak yatim sebanyak 20 orang, serta uang tunai Rp. 150.000 perorang, beras 10kg diberikan kepada janda sebanyak 15 orang, begitu juga 10kg beras diberikan kepada fakir miskin dari 17 rumah tangga, yang dilaksanakan sekali setahun, pembuatan tempat belajar ilmu agama dari disediakannya sarana dan prasarana (1 gedung Majelis taklim), serta kerukunan antar masyarakat yang menciptakan silaturahmi yang baik. Dan juga faktor pendukung dalam pegamalan agama yaitu: Ilmu pengetahuan yang luas dari pengurus, motivasi dalam diri manusia itu sendiri serta keluarga sebagai kelompok pendukung. faktor penghambat yaitu: kurangnya keaktifan pengurus, kesadaran dalam diri, kehadiran masyarakat terkadang hanya 50% serta dana terkumpul tidak mencapai target, kesibukan pekerjaan serta faktor kendaraan.

Kata Kunci: Peran, Majelis Taklim, Pengamalan Agama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal."** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. , Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil

Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, S.E,M.E selaku Kabag Umum/ Arsiparis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Anas habibi Ritonga, M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, S.Sos, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Bapak kepala desa, Kepada bapak Mula Tua Rambe , selaku pembina Majelis Taklim Nurul Iman Desa Banjar Aur Utara beserta seluruh jajarannya yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Ali Napiah Siregar dan Ibunda Nurlianna Rambe tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis, sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Teruntuk saudara-saudari kandung saya tercinta Rosida Hanim Siregar, Safaat Suryadi Siregar, dan Nurfadilah Siregar yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
14. Teman-teman yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Ucapan terimakasih untuk teman berkeluh kesah, suka dan duka, teman peneliti dan teman seperjuangan saya, Salman Alfarisi, Yaisah dan Raisah, Syahria Siregar, Muhammad Sidik, Buyung Harahap, Sri Rahayu Hasibuan, Zulfikar Nazara, Nur Ikhwana Harahap, Syahria Siregar, yang telah memberikan motivasi, dorongan, serta kontribusinya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan,
Peneliti

2022

Fauzi Hagabean
NIM. 1830400022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pengurus Majelis Taklim	11
1. Pengertian Peran	11
2. Pengurus	12
3. Majelis Taklim.....	13
a. Pengertian Majelis Taklim.....	13
b. Peran Pengurus Majelis Taklim.....	16
c. Macam Dan Bentuk-bentuk Majelis Taklim	21
d. Metode Dakwah Dalam Majelis Taklim.....	22
e. Materi Dakwah	24
f. Fungsi Majelis Taklim	26
B. Pengamalan Agama.....	28
1. Pengertian Pengamalan.....	28
2. Agama.....	28
C. Pentingnya Pengamalan Agama.....	29
D. Penunjang Dalam Peningkatan Pengamalan Agama	30
E. Faktor Penghambat dalam meningkatkan Pengamalan Agama	30
F. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Waktu Penelitian	34

B. Jenis Penelitian	34
C. Informan Peneltian	34
D. Sumber Data	35
1. Sumber Data Primer	35
2. Sumber Data Sekunder	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
G. Tekhnik Uji Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Singkat Desa Banjar Aur Utara	41
2. Letak Geografis Desa Banjar Aur Utara.....	42
3. Demografis	43
4. Sejarah Pendirian Majelis Taklim	47
5. Sarana Dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Iman	48
6. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman	49
7. Visi, Misi Dan Program Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman	49
8. Data Keanggotaan Majelis Taklim Nurl Iman	50
B. Temuan Khusus	51
1. Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.....	51
a. Pembinaan Keagamaan.....	53
b. Pendidikan keluarga sakinah	54
c. Pemberdayaan Kaum Dhuafa	55
d. Tempat belajar ilmu agama.....	56
e. Kerukunan Sesama Ummat	57
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dialami Pengurus Majelis Taklim Nurul Dari Masyarakat Iman Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinnukan Kabupaten Mandaling Natal.....	59
a. Faktor Pendukung Perkembangan Majelis Taklim Nurul Iman Dari Pengurus Dan Masyarakat	59
b. Faktor Yang Menghambat Perkembangan Majelis Taklim Nurul Iman Yang Dialami Pengurus Dari Masyarakat	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Rumah Tangga (Rt) Dan Rata-Rata Rumah Tangga Menurut Desa Kelurahan	47
Tabel 2: Jumlah Pendidikan Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	49
Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	49
Tabel 4: Mata Pencaharian Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailin Natal	50
Tabel 5: Sarana Dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Iman	52
Tabel 6: Data Keanggotaan Majelis Taklim Nurul Iman.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang Majelis taklim sangat berperan baik dalam menjalankan dakwah sebagaimana mestinya, bahkan kelompok Majelis taklim sudah tersebar di daerah Indonesia hingga di pelosok desa sekalipun. Hal ini tentu tidak lepas dari perjuangan para pengurus untuk giat dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat dalam segala hal, baik itu sholat lima waktu serta pengetahuan agama lainnya.¹

Di Indonesia Majelis taklim merupakan sarana paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama islam dan menjadi sarana berkomunikasi antar sesama ummat. Bahkan berawal dari majelis taklim inilah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur dan terencana serta berkesinambungan seperti pondok pesantren dan madrasah.²

Peran pengurus sebuah lembaga sangatlah penting dalam memajukan lembaga tersebut, menurut Abu Ahmadi peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial,³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

¹Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim; Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm, 77.

²Ibid, hlm.76.

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2013) hlm, 50.

Indonesia peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.⁴

Pengertian Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan).⁵

Perkembangan dalam Majelis taklim pasti tidak lepas dari peran pengurus majelis taklim itu sendiri, namun jika perkembangan tersebut tidak diatur dengan baik dan benar maka bukan hal yang tidak mungkin Majelis taklim akan mengalami kemunduran kembali bahkan bubar di tengah jalan. Manajemen tersebut harus dimulai dari peranan yang baik pengurus Majelis taklim.

Majelis taklim secara etimologis (arti kata), adalah tempat dan taklim, jadi Majelis taklim adalah tempat pembelajaran. Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, Majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang Agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah Majelis taklim.

Majelis taklim memiliki kegiatan keagamaan rutin untuk menunjang eksistensinya. Kegiatan keagamaan yang dimaksud disini adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim untuk memberikan pengetahuan kepada jamaah agar dapat mengenal lebih jauh agama Islam ataupun melakukan

⁴Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia,2003), hlm, 735.

⁵ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm, 243.

kegiatan lainnya untuk lebih menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 13:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا
تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ^٦

Artinya: *Diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).*⁶

Disinilah peran pengurus majelis taklim dituntut agar keberlangsungan majelis taklim dalam menjalankan kegiatan keagamaan tetap terjaga dan terus berkembang untuk tercapainya tujuan. Maka dibutuhkan kerja sama yang baik karena tonggak awal untuk menentukan pencapaian tujuan majelis taklim itu sendiri.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Jadi dapat disampaikan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan suatu dengan caranya sendiri, mereka dapat mengerti mengapa yang mereka peroleh

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm, 210.

dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.⁷

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti “tradisi”. Sedangkan agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan kepribadian kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan dan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasullullah, Malaikat, Kitab Allah, hari Akhir, serta Qada dan Qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun Islam, jika mereka dapat melakukan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.⁸

Di zaman sekarang kurangnya pemahaman agama adalah salah satu persoalan umum yang sering ditemui dalam masyarakat, mereka terlalu sibuk dengan kehidupan duniawi, sehingga masih banyak orang lalai dalam menjalankan kewajiban agama, seperti sholat lima waktu, puasa, serta dalam hal menutup aurat khususnya kaum perempuan. Dengan masalah inilah peran dai/ustadz lebih aktif dalam mengambil strategi untuk meningkatkan pemahaman agama islam terutama dalam hal aqidah dan pengamalan agama khususnya di Desa Banjar Aur Utara.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pembina Majelis taklim Bapak Mula Tua Rambe, beliau mengatakan bahwa dari permasalahan masyarakat dalam hal agama, kurangnya keaktifan para

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2005), hlm, 811.

⁸Juwair Tuntowi,*Unsur-unsur Manajemen Pustaka Ajaran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka AlHusna 2013) hlm, 34.

pengurus dalam kegiatan keagamaan serta sedikitnya anggota Majelis taklim yang ikut bergabung.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran pengurus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Majelis taklim di Desa Banjar Aur Utara.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik mengangkat judul “**Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan peneliti lebih terarah dan terperinci, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada peran dai/ustadz dalam mengatur materi dakwah dakwah untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, penelitian ini hanya memfokuskan pada **Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**.

1. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

⁹ Bapak Mula Tua Rambe Pembina Majelis Taklim, wawancara, 18-01-2022, pukul 09.30 wib.

berkedudukan di masyarakat.¹⁰ Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah tindakan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

2. Pengurus Majelis Taklim

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pengurus secara bahasa adalah orang-orang yang mengurus atau kelompok yang mengurus, sedangkan secara istilah adalah sekumpulan orang-orang yang bertugas untuk mengurus dan memimpin perkumpulan tersebut.¹¹

Sedangkan Majelis berarti tempat bertemunya orang-orang banyak untuk mencapai suatu tujuan, dan Taklim adalah proses pemberitahuan sesuatu secara berulang-ulang dan sering sehingga muallim (jamaah) dapat mempersepsikan maksudnya dan membekas dalam dirinya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis taklim adalah merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara teratur dan berkala dan diikuti oleh Jemaah relative banyak yang bertujuan untuk mengembangkan hubungan serasi manusia dengan Allah.

3. Pengamalan Agama

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam

¹⁰ E.St Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2017), hlm, 854.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012) hlm. 1128.

dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yakni bagaimana individu berelasi terhadap dunianya terutama dengan manusia lain.¹²

Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.¹³

Dari pengertian di atas maka pemahaman dalam agama Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pengurus majelis taklim dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandaling Natal?

¹² <https://jurnal-pengamalanagama.umpar.ac.id>

¹³ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 2013), hlm, 28.

2. Apa Saja Faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengurus Majelis taklim dan masyarakat dalam peningkatan pengamalan agama di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran pengurus Majelis taklim dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengurus Majelis taklim dari masyarakat dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni:

1. Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa\i terutama prodi manajemen dakwah.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan pedoman kepada lembaga Majelis taklim Nurul Iman terhadap peningkatan pengamalan agama masyarakat Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dalam merencanakan maupun merealisasikan program-programnya, sehingga secara kualitas dan kuantitas majelis taklim berkembang dengan baik dan positif.
- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu kerangka berpikir. Peran pengurus majelis taklim terhadap pengamalan pengamalan agama masyarakat.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis subjek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV adalah Pembahasan tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum adalah sejarah Majelis taklim Desa

Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan temuan khusus berupa peran pengurus Majelis taklim serta faktor pendukung dan penghambat pengurus Majelis taklim terhadap peningkatan pengamalan agama masyarakat dan hasil penelitian.

Bab V adalah bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pengurus Majelis Taklim

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹⁴

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*persons task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm, 23.

¹⁵Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sudah sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

2. Pengurus

Pengurus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengurus atau sekelompok orang yang mengurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengurus adalah sekelompok orang (anggota) yang sudah ditunjuk oleh untuk membantu kepengurusan anggota yang ada di dalamnya.¹⁷ Sehingga pengurus memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengontrol kegiatan seluruh anggota agar semangat dan himmah mereka tetap terjaga dan tidak glendor. Dalam hal ini pengurus juga bertindak sebagai pendidik, baik itu pendidik dalam hal jasmani maupun pendidikan rohani.

Pengurus adalah sebutan bagi seseorang yang diberi amanah oleh suatu lembaga untuk membantu segala kegiatan dalam suatu kelompok. Amanat dan

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm, 32.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm, 112.

tanggung jawab pengurus diberikan kepada orang yang dianggap mampu mengemban amanat yang telah dipercayakan kepada diri seseorang tersebut.¹⁸

Pengurus dipilih berdasarkan sidang formatur serta atas persetujuan Pemimpin lembaga, melalui SK (surat keputusan) yang dikeluarkan oleh suatu lembaga tertinggi di dalamnya.

3. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Kata Majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata “*Majelis*” dan “*Ta’lim*”, Majelis berarti tempat dan ta’lim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.¹⁹

Secara istilah, pengertian Majelis taklim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis taklim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980, adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan

¹⁸ Salim, Abdullah, *Ahlak Islam Dalam Membina Kepemimpinan*, (Jakarta: Seri Media Dakwah, 2015), hlm, 23.

¹⁹ Zarkasyi, Effendi, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta : Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutbah Agama Islam, 2013), hlm, 2.

lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁰

Menurut Tutty Alawiyah, pada umumnya Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.²¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jamaah.²²

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.²³ Dan bila dilihat dari segi tujuan, Majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara *self standing* dan *self disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk

²⁰ Ibid, hlm, 5.

²¹ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 2014), hlm 75.

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu-ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 120.

²³ Ismail Nasution, *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*, (Medan: Cv Pusdikra Mitra jaya 2021), hlm, 23.

mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntunan pesertanya.²⁴

Dari pengertian di atas, tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya:

- 1) Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- 2) Masyarakat adalah pendiri, pengelola, pendukung, dan pengembang majelis taklim.
- 3) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- 4) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.²⁵

Dengan merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk

²⁴ Huda, Nurul, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kodi DKI Jakarta, 2012), hlm, 21.

²⁵ *Ibid*, hlm, 50-51.

mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam.²⁶

b. Peran Pengurus Majelis Taklim

Secara strategis Majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di bumi ini.²⁷

Jadi peran secara fungsional Majelis taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniyahnya, duniawiah dan ukhrowiah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Peran demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita, Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan

²⁶ M, Firdaus, Egalia Novika Hidayat, *Ilmu Dakwah Praktis Millenial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm, 88.

²⁷Jamil, Abdul., dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), hlm, 65.

keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu.

Adapun peran serta kontribusi Majelis taklim yaitu:

1) Pembinaan Keagamaan

Peran Majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohanian jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan Majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis taklim yang dilakukan secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus Majelis taklim itu sendiri.²⁸ Dengan demikian, majelis taklim ini berperan dalam pembinaan keimanan jamaah.

2) Pendidikan Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam.²⁹ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

²⁸Mk Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2014), hlm, 256.

²⁹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2016), hlm, 25.

*Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan- Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan- Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.*³⁰

Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkup tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat. Dengan demikian, pendidikan sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah.³¹

3) Pemberdayaan Kaum Dhuafa

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih kepada golongan dhuafa ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83:

وَأَذِّنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَوَدَى الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim,

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm, 340.

³¹ Muhammad Yusuf Pulungan. “Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan”. (Tazkir: *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 9, No. 1.2014), hlm, 130. Diakses <http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/394/1/96-145-1-SM.pdf> 03-02-2022.

dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, lasanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”³²

Sudah seharusnya bagi Umat Islam yang mampu membantu mereka yang kurang/tidak mampu untuk meringankan beban hidup kaum dhuafa (diberdayakan) dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis taklim diantaranya berupa: Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam. Menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum dhuafa..³³

Berdasarkan data yang diambil dari desa Banjar Aur Utara, untuk jumlah anak yatim adalah sebanyak 20 orang, serta janda sebanyak 15 orang, untuk fakir miskin yang benar-benar membutuhkan sebanyak 17 rumah tangga, seperti pakaian diberikan 1 stel (baju dan celana) kepada anak yatim sebanyak 20 orang, serta uang tunai Rp. 150.000 perorang, beras 10kg diberikan kepada janda sebanyak 15 orang, begitu juga 10kg beras diberikan kepada fakir miskin dari 17 rumah tangga, yang dilaksanakan sekali setahun.

³² Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, Op., Cit, hlm, 16.

³³ Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm, 40.

4) Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat.³⁴

Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka dengan disediakannya 1 gedung Majelis taklim . Kualitas manusia dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia luar.. Majelis taklim menjadi menjadi lembaga alternatif bagi para jamaah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal.

5) Kerukunan Antar Masyarakat

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya Majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat,

³⁴ Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2014), hlm, 50.

serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.³⁵

Dengan demikian dapat dikatakan peran fungsional Majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawi dan ukhrawiyahnya.³⁶

c. Macam dan Bentuk-bentuk Majelis Taklim

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman dewasa ini, dimana Majelis Taklim telah mampu mendorong kesadaran dan ghirah keagamaan di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Bahkan, Majelis Taklim kini telah hadir dengan beragam bentuk dan ciri-ciri yang khas sesuai dengan kelompok dan latar belakang jamaahnya yang dapat dibedakan antara lain:

1) Dilihat dari Jamaahnya

- a) Majelis Taklim Kaum Ibu/ Muslimah/ Perempuan.
- b) Majelis Taklim Kaum Bapak/ Laki-laki.
- c) Majelis Taklim Kaum Remaja Pemuda.
- d) Majelis Taklim Campuran Ibu-Ibu dan Bapak –bapak.

2) Dilihat dari Organisasinya

- a) Majelis Taklim Biasa (tanpa legalitas formal).
- b) Majelis Taklim Berbadan Hukum Yayasan.

³⁵ Arifin, *Psikologi Dakwah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 84.

³⁶ Ahmad S. Rustan. "Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare". (Al-Khitabah: *Jurnal Penelitian* Vol. 4, No. 1. 2018) hlm. 88. Diakses <https://core.ac.uk/download/pdf/198225932.pdf> 10-02-2022.

- c) Majelis Taklim Berbentuk Ormas.
- d) Majelis Taklim di bawah Ormas dan dan Orsospol.
- e) Majelis Taklim di bawah Lembaga Pemerintah.

3) Dilihat dari Tempatnya

- a) Majelis Taklim Masjid dan Musholah.
- b) Majelis Taklim Perkantoran dan Sekolah.
- c) Majelis Taklim Perhotelan.
- d) Majelis Taklim Pabrik dan Industri.
- e) Majelis Taklim Komplek Perumahan.
- f) Majelis Taklim Perkampungan.³⁷

d. Metode Dakwah Dalam Majelis Taklim

1) Al-hikmah (nasehat atau pengajaran)

Berdakwah dengan metode hikmah, menyesuaikan materi dakwah dan menguasai keadaan dan kondisi mad'unya serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan, sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya.

2) Al-mau'idzatil Hasanah

Berdakwah dengan mau'idaztil hasanah (nasihat yang baik).
Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan

³⁷Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*,(Cet. I; Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta,2012), hlm, 15.

terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak membeberkan cela yang ada.³⁸

3) Al-mujadalah

Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (yujadilu billati hiya ahsan). Berdebat tanpa bertindak zhalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas bahwa tujuan dari dakwah adalah bukan untuk mengalahakan orang lain dalam debat. Ketiga metode diatas dijelaskan dalam Al-quran surah An-nahl ayat: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menjelaskan: Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Maudhah hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, lemah-lembut, sopan, santun, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

³⁸ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm, 26.

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara dialog, bertukar pikiran, dan membantah dengan cara sebaik-baiknya, argumentasi yang kuat, mengemuakan dalil *aqli* (logika) dan *naqli* (nash Quran dan hadits), dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

e. Materi Dakwah

1) Tauhid

Secara etimologi, tauhid berarti keesaan. Maksudnya, iktikad atau keyakinan bahwa Allah adalah Esa; Tunggal; Satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “keesaan Allah”; mentauhidkan berarti “mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah.” Secara istilah syar’i, tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan (mengikhlaskan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan asma“ul husna dan sifat al-,ulya bagi-Nya dan mensucikan-Nya dari kekurangan dan cacat.³⁹

2) Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

³⁹ <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tajdid/article/download/282/pdf> 21-12-2022

3) Fiqih

Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad. Ilmu fiqih mencakup fiqih siyasah (mengkhususkan pada bidang muamalah), fiqih ibadah (pengabdian seorang muslim kepada Allah SWT), fiqih munakahat (peraturan tentang pernikahan) fiqih jinayat (peraturan tentang hukum pidana) fiqih mawaris (ilmu yang berkaitan dengan harta warisan).

4) Tafsir

Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi صلى الله عليه وسلم, berikut penjelasan maknanya serta hikmah-hikmahnya. *Sebagian ahli tafsir mengemukakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang al-Quran al-Karim dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Secara lebih sederhana, tafsir dinyatakan sebagai penjelasan sesuatu yang diinginkan oleh kata.*

5) Tasawuf

Tasawuf adalah salah satu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyucikan jiwa dengan cara menjauhi pengaruh kehidupan yang bersifat kesenangan duniawi dengan cara mendekatkan

diri kepada Allah sehingga kehadiran Allah senantiasa dirasakan secara sadar dalam kehidupan.

6) Hadist

Al-Hadits merupakan sumber ajaran Islam, yang kedua dari Al-Qur'an. Dilihat dari sudut periwayatannya, jelas antara Hadits dan Al-Qur'an terdapat perbedaan. Untuk Al-Qur'an semua periwayatannya berlangsung secara mutawatir.

7) Sejarah Peradaban Islam

Pengertian Sejarah Peradaban Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang.⁴⁰

f. Fungsi Majelis Taklim

Keberadaan Majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Sebagai berikut:

1) Tempat Belajar-Mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman sejarah islam.

2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang

⁴⁰ Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang: CV. Intrans Publishing, 2018), hlm, 11.

berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

3) Wadah Berkegiatan dan Beraktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam bermasyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.⁴¹

4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam sebagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang sering bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah

⁴¹ Muhammad Ali Hasyimi, *Muslim Ideal: Pribadi Islam Dalam Al-quran dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), hlm, 25.

yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerjasama.⁴²

B. Pengamalan Agama

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yakni bagaimana individu berelasi terhadap dunianya terutama dengan manusia lain.

2. Agama

Agama adalah sebuah kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan duniayang menghubungkan manusia dengan tatanan/pemerintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki symbol, narasi, dan sejarah. Seperti tanah air kita tercinta Indonesia ada berbagai agama yang ada di antaranya, agama agama Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen. Dan di Indonesia sendiri mayoritas warganya menganut agama Islam (muslim) Islam adalah agama agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah SWT. Dengan 1,8 Miliar orang pengikut di seluruh dunia, Islam menjadi agama terbesar ke dua di dunia setelah Kristen.⁴³

⁴²Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, (Jakarta:Pustaka Intermedia,2015), hlm,5-7.

⁴³Muhammad Al Ghazali, *Memahami Islam*, (Jakarta;PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 9.

C. Pentingnya Pengamalan Agama

Terkait pentingnya pengamalan agama, tokoh agama/ustadz sangat berperan serta memiliki kewajiban sebagai da'i penyiara agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah swt, pembina umat, penuntun umat, dan penegak kebenaran.⁴⁴ Dengan demikian tokoh agama menempati posisi sangat penting di masyarakat, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai/aturan-aturan keagamaan. Tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbagai persoalan hukum agama, baik yang berkenaan dengan ibadah maupun muamalat.

Usaha yang dilakukan tokoh agama/ustadz dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat yaitu:

1. Shalat jum'at berjamaah
2. Pengajian kaum ibu-ibu
3. Wirid yasin di malam jum'at
4. Peringatan hari-hari besar islam
5. Penyelenggaraan jenazah (*ta'ziah*)

Sejumlah kegiatan tersebut juga menunjukkan adanya kegiatan keagamaan rutin yang secara spesifik mengkaji tentang ilmu-ilmu agama bagi masyarakat. Dari usaha tersebut tokoh agama bisa lebih banyak memberikan pengetahuan untuk pengamalan agama masyarakat.⁴⁵

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm, 29.

⁴⁵ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Quran dan Sunnah* (Banda Aceh: Pena, 2010), hlm, 97- 100.

D. Penunjang Dalam Peningkatan Pengamalan Agama

Partisipasi masyarakat dalam bidang keagamaan menjadi salah satu faktor penunjang program peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat. Adapun sejumlah indikator yang dapat menjadi tolak ukur terkait persoalan ini, antara lain: partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah, pengajian, pendidikan keagamaan termasuk motivasi dan aspirasi, keterdaftaran dan keaktifan dalam pendidikan keagamaan, keaktifan mendengarkan/menyimak siaran keagamaan di radio/TV, serta keterlibatan dalam aktifitas sosial-keagamaan lainnya.

Keberhasilan para tokoh agama dalam menyatukan dan membina aspek keagamaan masyarakat tentu didukung oleh kekuatan dan kerjasama masyarakat. Suatu hal yang mustahil jika seorang tokoh agama dapat mencapai sasaran dan tujuan peningkatan pengamalan agama tanpa kerjasama aktif masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu perangkat yang mengelola gerakan mulia yaitu peran Majelis taklim ini dalam sebuah organisasi khusus agar pengamalan agama masyarakat dapat meningkat.⁴⁶

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman Dari Pengurus Dan Masyarakat.

Adapun factor pendukungnya sebagai berikut:

1. Faktor Ilmu pengetahuan dari pengurus serta motivasi dalam diri masyarakat

⁴⁶Karimi toweren. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kampong Toweren Aceh Tengah". (*Journal of Islamic Education: Vol. 1, No. 2, 2018*) diakses <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/download/2967/pdf> 22-03-2022.

Faktor intern (faktor pembawaan) maksudnya bahwa pada diri manusia terdapat fitrah (pembawaan) beragama serta motivasi dalam dalam individu dalam mendalami agama islam. Siapa dan dimanapun datangnya manusia sudah membawa fitrah beragama atau potensi keimanan pada tuhan atau pada kekuatan diluar dirinya yang mengatur dan kehidupan.

Adapun dalam Majelis taklim nurul iman ini, para pengurus lebih memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama dalam hal agama serta bagaimana seorang pengurus mengatur kondisi dan cara penyampaian materi dakwah kepada penerimanya.

2. Faktor keluarga sebagai kelompok pendukung

Merupakan Faktor Dari Luar Diri Seseorang. Lingkungan Yang Pertama Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Keagamaan Manusia Adalah Keluarga, Karna Keluarga Merupakan Unit Sosial Terkecil Yang Terdiri Ayah Dan Ibu.

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

1. Kurangnya keaktifan dari pengurus

Hal ini tentu juga tidak luput dari pengurus dalam melaksanakan kegiatan, karna terkadang kegiatan bisa tidak terorganisir dan ada beberapa pengurus juga yang tidak hadir.

2. Faktor kesadaran diri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat umumnya paling banyak dialami, karna salah satu faktor yang sulit, karna hanya diri sendiri yang dapat membentuk kesadaran itu dibentuk. Dengan

jadwal kegiatan yang sudah ditentukan oleh pengurus Majelis taklim nurul iman tidak jarang masih banyak beberapa kepala keluarga lebih memilih untuk menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat Faktor pekerjaan serta kendaraan

Merupakan faktor yang berasal dari luar adapun penyebabnya karna kesibukan pekerjaan, karna pada umumnya juga mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Banjar Aur Utara adalah petani kelapa sawit.⁴⁷

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai peran pengurus majelis taklim terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat belum banyak dibahas secara mendalam, khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah, atas dasar ini beberapa penelitian terdahulu di anggap perlu untuk dituliskan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011, Rafika Yunikasari, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "*Peran Pengurus Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Para Pedagang Di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat*". Kesimpulan dari skripsi tersebut ialah peran pengurus masjid yang lebih dominan dalam meningkatkan ibadah shalat terhadap para pedagang yang sebagian besar sibuk berjualan dan melupakan ibadahnya. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis dari judul, dan peran pengurus masjid Jami' Haqqul Mu'min, dan objek penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Karimi toweren, "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah", (DAYAH: *Journal of Islamic Education* Vol. 1, No. 2, 2018), hlm, 267-268. Diakses 24-12-2022

⁴⁸ Rafika Yunikasari, "*Peran Pengurus Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Para Pedagang Di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat*", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2011.

2. 2. Pada tahun 2017, Rini Widia Astuti, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul *“Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan”*.⁴⁹ Dalam skripsi ini kesimpulannya lebih ke peran pengurus masjid Al-Jihad dalam member kegiatan guna menanamkan nilai-nilai agama terhadap di tempat tersebut.

⁴⁹ Rini Widia Astuti, *“Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Majelis taklim nurul iman di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena Majelis taklim nurul iman ini belum pernah diteliti sebelumnya. Kemudian Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai Januari 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁵⁰

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sasaran.⁵¹ Adapun subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis taklim nurul iman sebanyak 3 orang serta Ustadz/penceramah sebanyak 3 orang.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm, 68.

⁵¹ Muhtadi, Asep, Saiful, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm, 17.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila seorang peneliti menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan datanya maka sumber data disebut dengan responden. Adapun orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses mengenai sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka dokumen-dokumen atau catatan yang akan menjadi sumber data penelitian.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah pengurus Majelis taklim Nurul Iman sebanyak 3 orang, Ustadz/penceramah sebanyak 3 orang dan anggota Majelis taklim nurul iman sebanyak 5 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pelengkap yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Masyarakat/jamaah sebanyak 10 orang, kepala desa 1 orang, dan tokoh agama masyarakat 3 orang di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian dengan melalui pengamatan dan pengindraan.⁵² Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap peran pengurus Majelis taklim terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat.

Ditinjau dari proses pelaksanaan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Observasi *participant*, pada teknik observasi ini peneliti menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁵³ Observasi ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau berperan di dalam lembaga tersebut.
- b. Observasi *non participant*, teknik observasi *non participant* peneliti tidak terlibat dengan subjek/objek yang diamati, melainkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja.⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non participant*, karena pada penelitian peneliti bukan termasuk kedalam kelembagaan anggota dari semua lembaga yang akan diteliti. Sehingga tugas peneliti pada penelitian ini hanya berperan sebagai pengamat saja.

⁵²*Ibid*, hlm, 118.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai PustakaMandiri, 2014), hlm, 136.

⁵⁴ Farida Nugrahani, *Loc. Cit.*, hlm, 136.

2. Interview/ Wawancara

Interview merupakan sebuah kegiatan kajian pengamatan yang berbentuk tanya-jawab yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi. Interview adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Metode wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis.⁵⁵ Basrowi dan Suwandi, yang dikutip dalam buku Farida Nugrahani menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif ada berbagai model wawancara yakni:⁵⁶

- a. Wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan secara informal dan berjalan sebagaimana percakapan sehari-hari. Jenis wawancara ini adalah jenis yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah dapat menyajikan konstruksi pada saat sekarang dalam suatu konteks, mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan, bentuk keterlibatan, dan lainnya.
- b. Wawancara dengan petunjuk umum, wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis-garis besar pokok pembicaraan sebagai bentuk petunjuk wawancara. Saat melakukan jenis wawancara ini pokok pembicaraan tidak boleh lari dari kerangka garis besar yang sudah ditentukan.

⁵⁵ Ardi, *Obsevasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm, 3.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, hlm, 125.

- c. Wawancara baku terbuka, wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yakni pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai.
- d. Wawancara terstruktur, wawancara ini bertujuan untuk menemukan jawaban hipotesis. Penelitian menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- e. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi yang bukan baku.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Jenis wawancara mendalam dapat dilakukan dengan leluasa dalam menanyakan suatu masalah karena jenis wawancara ini dilakukan dengan ramah dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana yang sangat formal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data ibu-ibu/jamaah Majelis taklim dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang peran pengurus Majelis taklim dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Editing, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh di lapangan terkait dengan peran pengurus Majelis taklim dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian⁵⁷.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di

⁵⁷ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm, 262.

lapangan.⁵⁸ Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, hlm, 264.

⁵⁹ *Ibid*, hlm, 264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Banjar Aur Utara

Desa Banjar Aur Utara merupakan desa yang berada di Kecamatan Sinunukan atau di kilometer 16, tepatnya berada di pesisir pantai barat Kabupaten Mandailing Natal. Setiap desa pada umumnya mempunyai kisah sejarah atau asal-usul nama desa. Mengenai sejarah tidak ada yang tau kepastian cerita, karna desa ini merupakan bagian dari pemekaran pada tahun 1988-1989. Peneliti melakukan wawancara sehingga mendapatkan beberapa versi yang menjelaskan kenapa desa ini dinamakan Desa Banjar Aur Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maddirin Ritonga selaku sesepuh desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Sebenarnya Awal dasar dari kampung ini adalah wilayah yang baru dibuka atau lahan yang dibuka, dan warganya pun masih sedikit dan bisa dikatakan masih dusun namanya alah dusun panti, dan untuk pemerintahan desa nya juga masih mengikut kepada banjar aur kampung, namun seiring berjalannya waktu semakin banyak warga pendatang untuk memenuhi wilayah ini dan diusulkanlah untuk pemekaran kepada banjar aur kampung dan juga pemerintah kabupaten pada tahun 1988”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pardamean selaku Seseput di desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Pada tahun 1989 status desa ini telah terdaftar dalam data pusat pemerintahan kabupaten sesuai dengan surat keputusan bupati, dan untuk namanya sendiri diambil atas permohonan dari desa banjar aur kampung untuk tetap mengadopsi nama kampung mereka, yang mana

⁶⁰Maddirin ritonga, Seseput di Banjar Aur Utara, *Wawancara*, di desa Banjar Aur Utara Tanggal 2 Juli 2022.

dusun panti ini tepat pada sebelah utara dan disahkanlah desa ini menjadi banjar aur utara”.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tianun yang merupakan Sesejuh di desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Pada tahun 90 an desa ini masih hutan rimba yang sangat lebat, namun kalau secara pemerintahannya masuk kepada desa banjar aur kampung, dan bagi siapa yang ingin menetap atau mendirikan rumah harus membayar administrasi tanah sebesar 75 ribu rupiah, dan kurang lebih lamanya satu tahun kami ingin berpisah dari banjar aur kampung dan memutuskan nama desa ini tetap banjar aur, hanya di tambahkan arah mata angin karna kebetulan desa ini mengarah ke utara dan jadilah Desa Banjar Aur Utara .”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masyarakat di Desa Banjar Aur Utara memiliki arti yang sama dari versi masing-masing. Hanya saja kalau untuk spesifik sejarah nama desa belum diketahui jelasnya.

Berdasarkan pernyataan di atas hingga saat ini nama Desa Banjar Aur Utara masih dipakai hingga saat ini, dan lambat laun juga desa ini bisa dikatakan semakin maju baik dari segi infrastruktur desa dan hal lainnya.

2. Letak Geografis Desa Banjar Aur Utara

Kondisi geografis merupakan salah satu bentuk yang jelas dari kawasan yang ada sekeliling kita atau hasil dari hubungan seseorang dengan kawasan sekelilingnya. Keadaan geografis juga memiliki sekat-sekat, luas letak administrasi, serta kondisi iklim⁶³.

Desa Banjar Aur Utara merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, salah satu wilayah masuk dalam

⁶¹Pardamean, Sesejuh, Banjar Aur Utara, *Wawancara*, di desa Banjar Aur Utara, tanggal 2 Juli 2022.

⁶² Tianun, Sesejuh, Banjar Aur Utara, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2022

⁶³ Monografi Desa Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal (Tahun 2018)

Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Sinunukan memiliki luas 236,63 Km². Letak geografis yang dominan dataran serta lereng/punggung bukit, dan memiliki ketinggian 200-300 meter di atas permukaan laut atau sejauh 16 kilometer dari laut, Secara administratif, Desa Banjar Aur Utara memiliki batas-batas wilayah yang telah diuraikan dibawah ini:

- Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Air Apa
- Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Trans Simini
- Sebelah timur : Berbatasan Dengan Desa Pasir Putih
- Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Muara Pertemuan

Desa Banjar aur Utara memiliki luas wilayah 759,84 Ha.⁶⁴ Letak goeografis Desa ini adalah dataran yang 90% dipenuhi oleh lahan perkebunan sawit yang dihimpit oleh dua Pabrik kelapa sawit yakni PT. Sago Nauli Dan PT. Palmaris. Iklim Desa Banjar Aur Utara pada umumnya sama dengan di desa- desa lain yang berada di wilayah Indonesia yang mana beriklimkan musim hujan dan musim kemarau.

3. Demografis

Penduduk merupakan sumber daya yang sangat diperlukan bagi sebuah daerah dikarenakan syarat utama banggunya sebuah Negara hanya tentukan dengan adanya penduduk. Semakin besar jumlah penduduk disuatu daerah maka semakin besar harapan penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunanan untuk perkembangan di daerah tersebut.

Adapun jumlah rincian penduduk Desa Banjar Aur Utara yang

⁶⁴*Badan Pusat Statistik*, Kabupaten Mandailing Natal, dalam angka 2018.

jumlahnya kurang lebih 1.574 Jiwa, Rumah Tangga 329, dan Anggota Rumah Tangga 478.⁶⁵

Tabel I
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga (RT) dan Rata-Rata Rumah Tangga (ART) menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Anggota Rumah Tangga
1	Banjar Aur Utara	1.574	329	478

Sumber : Badan pusat statistik Kab. Mandailing Natal Tahun 2018.

Desa Banjar Aur Utara merupakan salah satu desa dengan penduduk terpadat dan merupakan klasifikasi Desa Swakarya, di kecamatan Sinunukan yang terbagi dalam tiga dusun, yakni Dusun Karya Baru, Dusun Sahata, dan Dusun Panti. Desa ini masih kental dengan Adat Budaya leluhur baik dalam acara pernikahan serta hal-hal yang bersifat gotong royong.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satunya hal sangat penting bagi perkembangan dan kehidupan untuk mencapai lebih baik lagi untuk kedepannya. Berdasarkan hasil dari penelitian penulis dapat menggambarkan tingkatan pendidikan di Desa Banjar Aur Utara yang digolongkan dari SD, SMP, dan SMA cukup tinggi, dilihat dari jumlah siswa yang banyak, dan pada tingkat perguruan tinggi orang tuanya kurang berminat, hal ini disebabkan karna keterbatasan biaya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudara Ahmad Husein mengatakan:

⁶⁵Badan Pusat Statistik, Kabupaten Mandailing Natal, 2018.

“Masyarakat Desa Banjar Aur Utara untuk tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas masih bisa terselesaikan dengan baik. Namun kalau untuk perguruan tinggi kebanyakan memang pribadi masing-masing lebih memilih merantau langsung bekerja atau sebagai buruh kelapa sawit di daerah desa tersebut”.⁶⁶

Meskipun pendidikan hanya sampai pada menengah atas saja karakter masyarakat di Desa Banjar Aur Utara bisa dikatakan baik dan sangat jauh dari kata premanisme dan kekerasan yang dapat merugikan masyarakat.

Tabel II
Jumlah Pendidikan Di Desa Banjar Aur Utara
Kecamatan Sinunukan tahun 2022

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 335 Banjar Aur Utara	403
2	SMP NEGERI 6 Banjar Aur Utara	69

Sumber: Guru pendidik sekolah SDN 335, SMPN 6 Tahun 2022.⁶⁷

b. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Banjar Aur Utara 100 persen memeluk Agama Islam, dan masyarakat Banjar Aurt Utara tidak ada yang menganut Agama lain sama sekali selain Agama Islam. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan apa-apa hasil dari wawancara yang akan dijelaskan melalui bentuk pada tabel sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁶Ahmad Husein, Masyarakat Desa Banjar Aur Utara, *Wawancara*, di Desa banjar Aur Utara, Tanggal 30 Juni 2022.

⁶⁷Guru pendidik SDN 335, dan SMPN 6 *Wawancara* 1 Juli 2022.

⁶⁸Panaehan, Tokoh Agama Banjar Aur Utara, *Wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara, 1 Juli 2022.

Tabel III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2022

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.578
2	Kristen Katolik	-
3	Kristen Protestan	-
4	Budhaa	-
5	Hindu	-
6	Konghucu	-
Jumlah		1.578

Sumber : wawancara Tokoh Agama Banjar Aur Utara Tahun 2022

c. Keadaan Mata Pencaharian di Banjar Aur Utara

Melihat dari keadaan wilayah di Desa Banjar Aur Utara Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal, peneliti menemukan adanya suatu potensi yang cukup baik, seperti tanah yang subur, maka dari itu masyarakat Banjar Aur Utara bermata pencaharian ada sebagian Berkebun sawit, Bertani, Wiraswasta, Peternak dan PNS.

Pada umumnya di Desa Banjar Aur Utara adalah bertani atau kebanyaka berkebun, karna tidak sedikit dari warga Desa telah memiliki lahan dan perkebunan pribadi atau bisa dikatakan milik sendiri.

Tabel IV
Mata Pencarian di Desa Banjar Aur Utara II Kecamatan
sinunukan Kabupaten Mandailing Natal 2022⁶⁹

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	500
2	Wiraswasta	45
3	PNS	5
4	Peternak	2

Sumber: Wawancara dengan sekretaris Desa Banjar Aur Utara Tahun 2022.

Berdasarkan tabel di atas, penghasilan penduduk desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dikategorikan cukup dan memadai. Namun penghasilan sering tidak stabil karna harga sawit sering turun dan cuaca yang tidak menentu.

4. Sejarah Pendirian Majelis Taklim Nurul Iman

Majelis taklim Nurul Iman berada di Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Tempat Pengajian yang dilaksanakan oleh Warga Desa Banjar Aur Utara (Bapak-bapak dan Remaja), Majelis Taklim Nurul Iman dilaksanakan di masjid Nurul Iman.

Latar belakang didirikannya Majelis taklim, awal mulanya melihat keadaan Warga Banjar Aur Utara yang terlalu sibuk dengan kegiatan masing-masing terutama kasus yang sering kita lihat saat ini yaitu judi online dan masih banyak pemuda-pemudi yang kurang paham dengan nilai-nilai ajaran

⁶⁹Saprinton, Sekretaris Desa Banjar Aur Utara, Wawancara, desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 1 Juli 2022.

Islam seperti aqidah, syariah, dan akhlak. Majelis taklim Nurul Iman dibentuk pada tahun 2021 yang memiliki anggota 50 orang.

Sejarah Majelis taklim Nurul Iman dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Mula Tua yang merupakan salah satu pengurus Majelis taklim Nurul Iman di Desa Banjar Aur Utara, yang menyatakan bahwa:

“Keinginan yang menggerakkan hati saya untuk mendirikan Majelis taklim Nurul Iman adalah untuk membina pemahaman agama masyarakat desa banjar aur utara khususnya para bapak-bapak yang terlalu sibuk dengan dunia serta membina akhlak pemuda/remaja ”.⁷⁰

5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Iman

Majelis taklim Nurul Iman memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini bertujuan agar segala program kegiatan yang ada berjalan dengan baik tanpa adanya kendala.

Tabel V
Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailig Natal Tahun 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang masjid	1
2	Kitab Yasin	45
3	Al-Qur'an	40

Sumber: wawancara dengan Pengurus majelis Taklim Tahun 2022⁷¹

⁷⁰ Mula tua, Pembina Majelis Taklim Nurul Iman, wawancara di desa Banjar Aur Utara, 1 Juli 2022.

⁷¹ Ramadhan, Ketua Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman, Wawancara di desa Banjar Aur Utara , 2 Juli 2022.

6. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman

Berdasarkan SK (Surat Keputusan) Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman pada Tanggal 5 Januari 2022 mengeluarkan sebagai berikut:

Pendiri: Mula Tua

Ketua: Ramadhan

Sekretaris: April harahap

Bendahara: Edwar siregar⁷²

Adapun struktur kepengurusan Majelis taklim Nurul Iman sebagai berikut:



7. Visi, Misi dan program kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman

Visi: Meningkatkan keimanan, ketakwaan, agar menjadi insan yang bertanggungjawab, berakhlakul karimah serta menjalin keharmonisan dalam bermasyarakat.

Misi: Menumbuhkan rasa ikhlas, cinta, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT, meningkatkan pengetahuan keagamaan dan mengutamakan rasa persatuan sesama umat islam.

Program kegiatan Majelis taklim Nurul Iman sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengajian setiap malam selasa

⁷²Surat Keputusan kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

- b. Melaksanakan wirit yasin setiap malam jumat
- c. Gotong royong (Jumat Bersih)
- d. Melaksanakan PHBI (pelaksanaan hari besar Islam)

8. Data Keanggotaan Majelis Taklim Nurul Iman di Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Peningkatan nilai-nilai keislaman masyarakat adalah tujuan Majelis taklim Nurul Iman ,oleh karena itu majelis Taklim lebih meningkatkan peran agar masyarakat memahami, menanggapi serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Tabel VI
Data Keanggotaan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Pendidikan terakhir
1	AHMAD HUSEIN	PESANTREN
2	MARTIN	Mahasiswa
3	SOFYAN NST	MAN
4	HILMAN	SMK
5	INDRA SRG	Mahasiswa
6	WILDAN SRG	SMA
7	SYAHRUL BTR	MAS
8	WAHYUDI SRG	SMA
9	HASAN HSB	PESANTREN
10	TRI PURYANTO	SMA

11	ZAENAL ARIFIN	MAS
12	VIKY	MAS
13	MHD. HIDAYAT	Mahasiswa
14	ALFAN DHANI	SMP
15	FIRMANSAH	SMP
16	FAHMI	PESANTREN
17	FAHRI	PESANTREN
18	RAINAL PAHLEPI	MAN
19	REZA BAKRI	MAN
20	MANSYUR	SMA
21	PANGIDOAN	Mahasiswa
22	PARLUHUTAN	SMP
23	MUSTAQIM	SMP

Sumber: wawancara dengan ketua kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

B. Temuan Khusus

1. Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Peran merupakan suatu perilaku yang mempunyai kedudukan untuk memberikan arahan dan perintah kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi yang melaksanakan

atau yang memberikan perintah khususnya Majelis taklim di Desa Banjar Aur Utara.

Keberadaan Majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi ummat terutama untuk jamaah serta anggota dalam Majelis taklim, hal ini berkaitan erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat. Majelis Taklim juga sangat berperan penting bagi kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan Selaku selaku pengurus Majelis taklim mengatakan:

“saya selaku pengurus harus bisa memahami karakter masyarakat dalam menerima dakwah yang disampaikan oleh para da’i, harus betul-betul dipahami dan tidak bisa asal disampaikan saja maka disinilah peran kami sebagai pengurus dalam mengatur hal tersebut terutama metode dakwahnya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asnawi selaku da’i mengatakan:

“Menyampaikan dakwah kepada para jamaah harus dilakukan dengan penyampaian yang bijaksana, karna tidak bisa asal sampaikan saja, agar pemahaman agama betul-betul dipahami dengan baik serta diamalkan pula, maka disini saya sebagai da’i berperan menyampaikan dakwah dengan metode-metode yang tepat berupa motivasi, nasehat dan amalan serta menceritakan kisah islam pada masa dahulu”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofian selaku da’i mengatakan:

“Saya sebagai da’i sudah dua kali diundang di desa ini untuk memberikan ceramah dalam rangka mengisi hari besar islam,

⁷³ Ramadhan, Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman, *wawancara* di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

⁷⁴Asnawi, da’i Majelis Taklim Nurul Iman, *wawancara* di Desa Banjar Aur Utara, kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Juli 2022

alhamdulillah dari segi pengamalan masyarakat dalam penerapan ibadah sudah begitu baik dari sebelumnya, terutama dalam hal sholat berjamaah ke masjid terkhususnya kepada kaum laki-laki.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi penerapan pemahaman agama masyarakat harus dengan cara atau metode yang tepat yang dapat dimengerti oleh jamaah/masyarakat, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa menyampaikan dakwah dengan metode yang tepat yang dilakukan pengurus Majelis taklim khususnya para da’i dapat diterapkan oleh masyarakat Banjar Aur Utara.

Ada beberapa peran yang diterapkan oleh pengurus Majelis taklim Nurul Iman Desa Banjar Aur Utara sebagai berikut:

a. Pembinaan Keagamaan (dakwah al-hikmah)

Peran pengurus Majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah membina jiwa mental serta rohaniah untuk seseorang, sehingga sudah sekian banyak diantara mereka sudah taat dalam beribadah dan aktif dalam mendengarkan kajian-kajian islam. Keadaan ini tentu tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan Majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan dan ketakwaan.

Hal demikian yang dirasakan oleh anggota/jamaah Majelis Taklim Nurul Iman dan masyarakat desa Banjar Aur Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mula Tua selaku pendiri Majelis Taklim Nurul Iman mengatakan:

“Ya, kita selaku pengurus tentu, sebagai perantara untuk menyampaikan dakwah islam, termasuk pemahaman tentang rukun

⁷⁵Sofian, da’i Majelis Taklim Nurul Iman, *wawancara* di Desa Banjar Aur Utara, kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Juli 2022

iman serta Amalan-amalan lainnya yang berkaitan dengan Agama islam.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak April selaku sekretaris majelis taklim nurul iman mengatakan:

“Kita mengadakan kajian-kajian ilmu agama pada hari-hari yang telah ditentukan kepada semua kalangan, bapak-bapak ibu-ibu, remaja dan anak-anak.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku anggota Majelis taklim nurul iman mengatakan:

“saya merupakan kepala keluarga yang memiliki pekerjaan sebagai buruh kelpa sawit, dulu pada saat bekerja bagi saya sholat lima waktu tidak penting dan bahkan itu saya anggap jadi beban, namun setelah memahami islam secara mendalam saya sudah bisa perlahan mengamalkan ibadah seperti sholat puasa dan ibadah lainnya.”⁷⁸

b. Pendidikan Keluarga Sakinah (dakwah al-mauidzatil hasana)

Memang tidak semua dalam rumah tangga mulus-mulus saja, pasti ada bunga-bunga dalam kehidupan berkeluarga karna di pengaruhi oleh beberapa faktor, namun semua itu bisa diatasi manakala pasangan suami istri mau belajar dan bersama-sama mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Dengan demikian pengurus Majelis taklim berperan penting dalam mewujudkannya terutama yang dihadapi oleh kaum perempuan.

⁷⁶ Mula Tua, Pendiri Majelis Taklim Nurul Iman, wawancara, di Desa Banjar Aur utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

⁷⁷ April, Sekretaris, wawancara, di Desa Banjar Aur utara kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

⁷⁸ Fahmi, Anggota Majelis Taklim, wawancara, di Desa Banjar Aur utara kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mula Tua selaku

Pendiri Majelis taklimNurul Iman mengatakan:

“Selain dari Masalah aqidah, Permasalahan masyarakat tidak luput dari Masalah keluarga, karna banyak Ibu-ibu Dan bapak-bapak meminta solusi Dalam mengatasi masalah Keluarga terutama soal agama.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak April selaku sekretaris

Majelis taklimNurul Iman mengatakan:

“Tentunya dengan memberikan Nasehat dan motivasi kepada para Kepala keuarga dan ibu-ibu rumah tangga agar senantiasa Bijak dalam Menghadapi bunga-bunga rumah tangga.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parwis selaku

masyarakat desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Sebelum mengikuti kajian-kajian islam, saya sangat tidak bisa mengontrol emosi ketika ada masalah dalam keluarga bahkan bisa main tangan dan memberikan ucapan-ucapan yang tidak pantas dan sangat tidak mencerminkan pemimpin keluarga yang baik.”⁸¹

c. Pemberdayaan Kaum Dhuafa (dakwah bil-hal)

Dalam masyarakat dewasa kini sedemikian banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhtian ummat. Salah satu yang menonjol antara lain adalah masalah kaum dhuafa yang sangat membutuhkan perhatian bantuan serta pertolongan dari sesamanya.

⁷⁹ Mula Tua, Pendiri Majelis TaklimNurul Iman, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal., 6 Julii 2022

⁸⁰ , April, Sekretaris Majelis TaklimNurul Iman, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal., 6 Julii 2022

⁸¹Parwis, Masyarakat Desa, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

Salah satu peran Majelis taklim Nurul Iman desa Banjar Aur Utara adalah melakukan kegiatan sosial penyantunan anak yatim dan menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum dhuafa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mula Tua selaku pembina Majelis Taklim Nurul Iman desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Anak yatim di desa ini bisa ditakan banyak jadi melalui peran kami sebagai pengurus Majelis taklim Nurul Iman untuk membantu yang membutuhkan, tak Cuma anak yatim tetapi juga fakir miskin minimal kami bisa membantu dalam hal pangan dan tentunya dapat menyenangkan hati mereka.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak April selaku sekretaris Majelis Taklim Nurul Iman desa Banjar Aur Utara mengatakan:

" Mudah-mudahan peran kami berjalan dengan baik serta bisa berkontribusi Besar kepada yang membutuhkan".⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iman selaku masyarakat desa Banjar Aur Utara mengatakan:

"Saya sangat bersyukur, dengan bantuan dari majelis taklim nurul Iman memberikan dampak yang baik bagi keluarga, tidak hanya financial Tetapi Juga soal ibadah".⁸⁴

d. Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna

⁸²Mula Tua, Pembina Majelis Taklim, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022.

⁸³ April, Sekretaris, *wawancara*, di Desa Banjar Aur utara kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Juli 2022.

⁸⁴ Iman, Masyarakat, *wawancara*, di Desa Banjar Aur utara kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Juli 2022

mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat.

Hal ini tentunya peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam memberikan pendidikan agama untuk semua kalangan khususnya anak-anak juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mula Tua selaku Penidiri Majelis Taklim Nurul Iman Banjar Aur Utara mengatakan:

“Kami melengkapi sarana dan prasarannya semaksimal mungkin Untuk berjalannya majelis ilmu ini, Tentunya Masjid sebagai Bangunan Terbaik untuk berdakwah.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak April selaku Masyarakat Desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Tentunya, Masjid Sebagai prasarana terbaik untuk kami dalam Menyampaikan Kajian ilmu agama, Karena Luas serta nyaman Untuk semua orang”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendri selaku Masyarakat Desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“saya sangat bersyukur dengan adanya majelis ini, peningkatan pengamalan ibadah perlahan saya perbaiki, pengetahuan yang saya dapatkan saya amalkan dalam kehidupan sehari”⁸⁷.

e. Kerukunan Antar Masyarakat (dakwah bil-lisan)

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri.

⁸⁵ Mula Tua, Pendiri majelis Taklim Nurul Iman, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

⁸⁶ April, Sekretaris Majelis Taklim, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Julii 2022

⁸⁷ Hendri, Masyarakat, *wawancara*, di Desa Banjar Aur utara kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Juli 2022

Dengan demikian dapat dikatakan peran fungsional Majelis taklim Nurul Iman adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya dibidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyahnya, duniawi dan ukhrawiyahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mula Tua selaku pembina Majelis taklim Nurul Iman Banjar Aur Utara mengatakan:

“Ya, Silaturahmi terjalin, menciptakan relasi yang baik, saling membantu Saudara lainnya ketika dalam keadaan susah, Itulah indahanya Persaudaraan dalam islam.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak April selaku Masyarakat Desa Banjar Aur Utara mengatakan:

"Secara nyata peran kami insya allah memberikan dampak baik Semua Nya terasa tenang ketika hubungan kita baik dengan sesama manusia karena hati yang bersih".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parluhutan selaku anggota Majelis taklim Nurul Iman Banjar Aur Utara mengatakan:

“Majelis yang begitu bermanfaat, tidak hanya berpacu pada pengetahuan agama seseorang saja tetapi mempererat ukhuwah dan menjalin silaturahmi yang baik sesuai yang saya rasakan, ada masalah pribadi semuanya saling membantu untuk mencari solusi dan saling bertegur sapa ketika diluar.”⁸⁹

⁸⁸ Mula Tua, Pendiri majelis Taklim Nurul Iman, wawancara, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

⁸⁹ Parluhutan, Anggota majelis Taklim Nurul Iman, wawancara, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juli 2022

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman Dari Pengurus Dan Masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan kabupaten Mandailing Natal

Jiwa keberagaman atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Telah diketahui sebelumnya bahwa Majelis taklim Nurul Iman di Desa Banjar Aur Utara memiliki peran sebagaimana yang telah disebutkan. Dan semua peran –peran tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri maupun faktor yang mempengaruhi dari luar.

a. Faktor Pendukung Dalam Perkembangan Majelis Taklim Nurul Iman Dari Pengurus dan Masyarakat.

Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Faktor Ilmu pengetahuan dari pengurus serta motivasi dalam diri masyarakat

Faktor intern (faktor pembawaan) maksudnya bahwa pada diri manusia terdapat fitrah (pembawaan) beragama serta motivasi dalam dalam individu dalam mendalami agama islam. Siapa dan dimanapun datangnya manusia sudah membawa fitrah beragama atau potensi keimanan pada tuhan atau pada kekuatan diluar dirinya yang mengatur dan kehidupan.

Adapun dalam Majelis taklim nurul iman ini, para pengurus lebih memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama dalam hal agama serta

bagaimana seorang pengurus mengatur kondisi dan cara penyampaian materi dakwah kepada penerimanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan selaku pengurus Majelis taklim Nurul Iman mengatakan:

“Kita sebagai pengurus tentu harus lebih memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama soal agama.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suardi selaku selaku Masyarakat Desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Kita, menghadiri kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Majelis taklim karna memang niat yang timbul dalam diri bukan karna hal lain.”⁹¹

2) Faktor Keluarga sebagai kelompok pendukung

Merupakan faktor dari luar diri seseorang. Lingkungan yang pertama yang dapat mempengaruhi perkembangan keagamaan manusia adalah keluarga, karna keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri ayah dan ibu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahri selaku Masyarakat Desa Banjar Aur Utara, mengatakan:

“Keluarga adalah salah satu unit paling mendukung untuk dalam segala kegiatan yang dilakukan Majelis taklim, jadi selagi itu baik apalagi urusan akhirat keluarga saya sama-sama mau untuk mendengarkan kajian islam.”⁹²

⁹⁰Ramadhan, Anggota Majelis Taklim Nurul Iman, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juli 2022

⁹¹Suardi, Masyarakat Desa, *wawancara*, di Desa Banjar Aur Utara kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juli 2022

⁹²Fahri, Anggota Majelis Taklim Nurul Iman, *wawancara*, di Desa Banjar aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juli 2022

b. Faktor Yang Menghambat Perkembangan Majelis Taklim Nurul Iman Yang Dialami Pengurus Dan Masyarakat.

Faktor penghambatnya ada dua antara lain:

1) Kurangnya keaktifan pengurus

Hal ini tentu juga tidak luput dari pengurus dalam melaksanakan kegiatan, karna terkadang kegiatan bisa tidak terorganisir dan ada beberapa pengurus juga yang tidak hadir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wandu selaku Masyarakat Desa Banjar Aur Utara, mengatakan:

“Terkadang masih ada juga pengurusnya yang tidak hadir, padahal kita masyarakat sudah berantusias mengikuti kajian keagamaan”.⁹³

2) Faktor keasadaran diri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat umumnya paling banyak dialami, karna salah satu faktor yang sulit, karna hanya diri sendiri yang dapat membentuk kesadaran itu dibentuk. Dengan jadwal kegiatan yang sudah ditentukan oleh pengurus Majelis taklim nurul iman tidak jarang masih banyak beberapa kepala keluarga lebih memilih untuk menghabiskan waktu yang tidak bermamfaat seperti bercerita-cerita hal yang tidak jelas di kedai kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bahri selaku Masyarakat Desa Banjar Aur Utara, mengatakan:

⁹³ Wandu, Masyarakat Desa, *wawancara*, di Desa Banjar aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juli2022

“Terkadang inilah penyakit manusia, kemalasan dan beratnya untuk melangkahkkan kaki kejalan Allah.”⁹⁴

3) Faktor pekerjaan serta kendaraan

Merupakan faktor yang berasal dari luar Individu adapun penyebabnya karna kesibukan pekerjaan, karna pada umumnya juga mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Banjar Aur Utara adalah petani kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulia selaku masyarakat Desa Banjar Aur Utara mengatakan:

“Kendala yang saya rasakan adalah ketika jadwal kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pengurus Majelis taklim nurul iman bertabrakan dengan jadwal panen sawit kami di kebun jadi ya terpaksa tidak bisa mengikuti dulu.”⁹⁵

Hal ini juga di alami oleh masyarakat lainnya seperti Bapak Parlindungan soal kendala yang dialaminya, beliau mengatakan:

“Saya sebagai buruh kelapa sawit disalah satu Pabrik kelapa sawit, bisa dikatakan saya setiap hari bekerja dan berangkat jam 6 pagi, bisa seharian saya disana sehingga tidak sempat untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”⁹⁶.

Tak hanya itu, faktor pekerjaan faktor kendaraan juga sering sering terjadi dialami oleh masyarakat karna lokasi kegiatan terkadang jauh yang tidak memungkinkan untuk berjalan kaki.

⁹⁴ Bahri, Masyarakat Desa, *wawancara*, di Desa Banjar aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juli2022

⁹⁵ Mulia, Masyarakat Desa, *wawancara*, di Desa Banjar aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juli2022

⁹⁶ Parlindungan, Masyarakat Desa, *wawancara*, di Desa Banjar aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juli2022

Seperti yang dialami oleh Ibu Rina soal kendala yang dialaminya, beliau mengatakan:

“Kendala yang saya rasakan adalah tidak ada kendaraan ketika jadwal kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pengurus Majelis taklim nurul iman lumayan jauh, .”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, meskipun ada kendala yang dialami masyarakat, hal itu tidak berdampak besar pada perkembangan Majelis Taklim Nurul Iman dikarenakan hanya beberapa orang dan hanya alasan umum saja. Dengan demikian dakwah untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat terlaksana dengan baik, serta terwujudnya visi dan misi pengurus Majelis Taklim Nurul Iman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Majelis Taklim Nurul Iman melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap sekali seminggu, untuk kaum Bapak-Bapak pada malam jumat, Ibuk-ibuk hari jumat, Remaja/muda-mudi pada malam kamis, serta anak-anak pada malam selasa, dengan mengundang Ustadz dari berbagai daerah yaitu: panyabungan, natal, bahkan dari padangsidempuan. Isi materi pengajian berupa akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban islam. Untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, Majelis taklim juga berperan dalam pembinaan keagamaan. Pendidikan keluarga sakinah, dengan memberi nasehat yang baik kepada para kepala keluarga, membuat tempat belajar ilmu agama disediakannya 1 gedung Majelis taklim, serta kerukunan antar masyarakat, selain itu peran Majelis taklim juga berperan membantu fakir miskin/ kaum dhuafa berupa pangan dan sandang seperti pakaian diberikan 1 stel (baju dan celana) kepada anak yatim sebanyak 20 orang, serta uang tunai Rp. 150.000 perorang, beras 10kg diberikan kepada janda sebanyak 15 orang, begitu juga 10kg beras diberikan kepada fakir miskin dari 17 rumah tangga, yang dilaksanakan sekali setahun.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pengurus Majelis taklim Nurul Iman, yaitu faktor motivasi dalam individu itu sendiri serta faktor keluarga sebagai kelompok pendukung. Kemudian faktor penghambatnya berupa faktor kesadaran diri dalam beragama seperti kehadiran masyarakat

yang terkadang hanya 50% dari jumlah penduduk per rumah tangga, serta permasalahan dana yang terkumpul sedikit karna dari kesadara individu itu sendiri, kesibukan dalam pekerjaan serta kendaraan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil peneltian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan sebagai berikut:

1. Bagi Jama'ah Majelis taklim Khususnya Desa Banjar Aur Utara Penelitian ini menunjukkan bahwa jamaah Majelis taklim juga sangat penting dalam meningkatkan pemahaman disisi keagamaan Desa Banjar Aur Utara. Oleh karna itu pengurus Majelis Taklim harus berupaya dan bersungguh-sungguh untuk menciptakan masyarakat yang cinta akan agamanya dan mengamalkannya dengan baik, melalui penerapan ibadah yang diperintahkan Allah SWT.
2. Bagi Pengurus Majelis Taklim Kepengurusan dalam Majelis taklim Nurul Iman tetap terus ditingkatkan dalam hal pengetahuan ilmu dan terus berbenah, baik dalam sarana dan prasarana demi tercipta dan tercapainya tujuan bersama, sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis dan agamis.
3. Bagi Pemerintah desa untuk terus mendukung dan memberikan sinergi yang baik dan memfasilitasi apa yang diperlukan dalam kepengurusan dalam Majelis taklim.
4. Bagi Da'i agar memberikan suri tauladan yang baik dan terus mendalami ilmu agama untuk terwujudnya pemahaman agama masyarakat yang baik.

5. Solusi untuk peningkatan pengamalan agama masyarakat didesa banjar aur utara dengan menambah frekuensi kajian-kajian serta rutin sosialisasi agar tercapainya tujuan bersama, serta meningkatkan eksistensi program-program keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2013.
- Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Quran dan Sunnah* Banda Aceh: Pena, 2010.
- Ahmad S. Rustan. "Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare". (Al-Khitabah: *Jurnal Penelitian* Vol. 4, No. 1. 2018)
- Ardi, *Obsevasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media, 2004.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Ajaran Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 2014.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmad S. Rustan. "Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare", *Jurnal Penelitian* Vol. 4, No. 1. 2018.
- Adi S, *Psikologi Dakwah Dalam Peningkatan Pemahaman*, Bandung: Cv Pustaka, 2015.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al- Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Pustaka Imam Syafii, 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Amelia,2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : mydyredzone, 2013.
- Departemen RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2013.
- E.St Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 2017.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* Jakarta : Kencana, 2016.

Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 2013.

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: PT Tiga Serangkai PustakaMandiri, 2014.

Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, Cet. I; Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim; Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2013.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tajdid/article/download/282/pdf>

Ibu Nurlianna Rambe Pembina Majelis Taklim, wawancara, 18-01-2022, pukul 09.30 wib.

Ismail Nasution, *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*, Medan: Cv Pusdikra Mitra jaya 2021.

Juwair Tuntowi, *Unsur-unsur Manajemen Pustaka Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka AlHusna 2013.

Jamil, Abdul., dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.

Karimi toweren. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kampong Toweren Aceh Tengah". *Journal of Islamic Education*: Vol. 1, No. 2, 2018.

Katie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Offset Indah, 2013.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Surabaya: Halim, 2014.

Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, Jkarta: Restu Ilahi, 2014.

Munir, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Moh Ali Aziz, *Ilmu-ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.

M, Firdaus, Egalia Novika Hidayat, *Ilmu Dakwah Praktis Millenial*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Mk Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2014.

- Muhammad Yusuf Pulungan. "Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan". Tazkir: *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 9, No. 1.2014.
- Muhammad Ali Hasyimi, *Muslim Idcal: Pribadi Islam Dalam Al-quran dan As-Sunnah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, Jakarta:Pustaka Intermedia,2015.
- Muhammad Al Ghazali, *Memahami Islam*, Jakarta;PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhtadi, Asep, Saiful, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Rafika Yunikasari, "Peran Pengurus Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Para Pedagang Di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2011.
- Rini Widia Astuti, "Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2013.
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Pemahaman Dalam Agama*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Salim, Abdullah, *Akhlaq Islam Dalam Membina Kepemimpinan*, Jakarta: Seri Media Dakwah, 2015.
- Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan, 2014.
- Zarkasyi, Effendi, *Pedoman Majlis Taklim*, Jakarta : Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutbah Agama Islam, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Fauzi Hagabean
NIM : 18 304 00022
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasar Kauman, 21 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Banjar Aur utara Kec. Sinunukan Kab.
Mandailing Natal
Agama : Islam

DAFTAR ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Ali Napiah
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nur Lianna Rambe
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Banjar Aur Utara Kec. Sinunukan Kab.
Mandailing Natal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005 -2010 : SD Negeri 330 Air apa
Tahun 2011 -2014 : MTsN 1 Mandailing Natal
Tahun 2014- 2017 : MAN 1 Mandailing Natal

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian yaitu di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
2. Observasi terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
3. Observasi terhadap Peran Pengurus Majelis Taklim, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengurus dari masyarakat Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

PEDOMAN WAWANNCARA

- a. Da'i / Penceramah
 - 1. Bagaimana peran bapak serta metode dalam menyampaikan dakwah?
 - 2. Bagaimana kondisi pengamalan masyarakat setelah bapak menyampaikan materi dakwah?
- b. Pengurus Majelis taklim
 - 1. Apa saja peran dari bapak sebagai pengurus untuk terlaksananya pengamalan agama masyarakat ?
 - 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dari masyarakat serta bapak sebagai pengurus?
 - 3. Apa harapan bapak untuk masyarakat setelah melakukan kegiatan-keagamaan?
- c. Masyarakat
 - 1. Apa saja pengamalan yang bapak/ibu terapkan setelah menerima beberapa peran yang dilakukan pengurus majelis taklim?
 - 2. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu rasakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan?
 - 3. Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu rasakan untuk mengikuti keagamaan?



Gambar 1.1

Keterangan: Wawancara dengan sesepuh desa Banjar Aur Utara



Gambar 1.2

Keterangan: Kegiatan pengajian muda-mudi desa Banjar Aur Utara



Gambar 1.1

Keterangan: Wawancara dengan masyarakat desa Banjar Aur Utara



Gambar 1.1

Keterangan: Kegiatan pengajian serta baca surah yasin kategori anak-anak di desa Banjar Aur Utara